# CATATAN PELIPUR LARA

HOME IS WHERE MY HEART IS

*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

## Sore

June 17, 2013 by kinky ninja | 10 Comments

John Preston: What's the point of your existence?
Mary: To feel. Cause you've never done it, you can never know it. But it's as vital as breath. And without it, without love, without anger, without sorrow, breath is just a clock… ticking.

—Equilibrium (2002)

Matahari mulai condong ke barat saat aku menjejakkan kakiku di atap bangunan yang belum selesai ini.

Setinggi tujuh lantai dari tanah, gedung ini jelas bukan yang tertinggi di Jakarta—ada banyak sekali bangunan yang lebih tinggi. Tetapi bagiku ini sudah cukup tinggi, cukup mengasyikkan. Apalagi dengan bidang seluas sekitar setengah lapangan sepak bola, dihiasi dengan bangku-bangku yang dipasang permanen mengelilingi kotak-kotak persegi yang diisi dengan tanaman dan pohon yang sepertinya akan tumbuh dengan kanopi yang meneduhi. Tiang-tiang pancang masih berantakan di sana sini, walaupun sudah mulai tampak dan dapat terbayangkan bentuk serta komposisi eksterior di atap gedung ini.

Sementara rekan-rekan kerjaku sibuk meneliti kerapihan dan ketepatan pemasangan kaca, alat penyiram dan sejenisnya, aku lebih memilih

### MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

### TIME

*June 2013*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |

mencari sudut paling nyaman untuk duduk dan menikmati sore yang hangat.

Berhubung seperti kubilang bahwa ini adalah sore hari, aku memilih duduk di sudut yang belum selesai dan menghadap ke barat. Sudut yang belum memiliki pagar atau pembatas apapun di pinggir gedungnya. Lokasi yang tepat untuk melompat apabila engkau adalah seorang yang berniat bunuh diri. Tapi aku tidak berniat bunuh diri. Aku hanya berniat duduk di ketinggian menikmati sore, tanpa ada pembatas apapun dengan udara yang terbuka dan lepas.

Orang-orang tampak kecil walau tak terlalu kecil. Mobil-mobil yang rasanya tak ada habisnya berderet-deret di jalanan bawah yang juga tampak kecil. Kota yang semrawut. Penuh carut marut. Aku sendiri heran bisa bertahan selama ini di kota seperti ini. Seorang kawanku berkata bahwa di kota ini, mereka yang tinggal dan menghabiskan sebagian besar waktunya di sini, adalah penduduk kota ini.

Mungkin dengan demikian, diakui atau tidak, aku telah menjadi penduduk kota ini. Sekrup yang menjadi bagian dari perputaran roda kota ini. Kota yang melatih penduduknya untuk tidak lagi mampu merasa.

Sore ini. Sore ini hangat sekali. Bukan karena ini tempat baru sehingga memberi sensasi yang menyenangkan  bagiku, tapi karena memang sore ini hangat. Matahari sore ini yang memberiku hangat.

Entahlah. Apakah sensasi rasa hangatnya matahari sore ini masih menjadi anugerah bagi sebagian besar orang-orang Jakarta ataukah hanya diriku sendiri saja saat ini? Ataukah tak seorangpun lagi kini memberi waktu untuk merasakan hal-hal seperti ini? Ataukah sensasi rasa sederhana seperti ini tak lagi penting di sini?

Ataukah rasa kini memang tak lagi penting?

*Categories:* Here and Now | Permalink.

---

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My

« May   Jul »

## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lar

## STORAGE

writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

---

## 10 THOUGHTS ON “SORE”

Leave a comment

**syahmare**
June 18, 2013 at 3:12 am

eh saya kan udah pindah rumah ke daerah jatiasih, 1-2 jam perjalanan, so gak pernah ngeliat matahari terbit&terbenam dari teras rumah. dan saya harus mencuri jam kerja (pulang cepet dgn berbagai alasan) hanya cuma untuk bisa menikmati matahari terbenam di teras rumah sambil menikmati teh anget tanpa gula, dan sesekali menyempatkan untuk nyiram taneman. hahaha

★ Like

Reply

**thoughtcrime**
June 19, 2013 at 4:22 pm

Ahay, malangnya…

★ Like

Reply

**Tida Wilson**
June 19, 2013 at 12:41 pm

😦 Jaman sekarang kayaknya emang nggak cocok buat makhluk-makhluk sentimental Pam. Kan karena dipikir terlalu sentimental, gerakan-gerakan estetis (seni dan hidup) kayak Futuris, Dadais, pada bertekad untuk nge-eliminasi sentimentalisme, kayak yang Ultrais bilang di manifestonya “abolish sentimentalism”, warisan para Romantisis atau Parnasianis dulu. Dan ngeliat keadaan sekarang, tekad mereka kurang lebih udah terbayar, jadi kenyataan, emang dasarnya kelakuan vanguard. Sekarang menurut saya keadaan malah berbalik: urgensi terhadap sentimentalisme justru lebih dibutuhin di jaman yang kayak gini, saat hidup nggak lebih dari hanya sekedar pacuan kuda (kayak yang diidamkan Futuris, meski beda tujuan),

Select Month

### STRONGEST MEMORIES

- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- [NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral
- Tentang Jarak
- Tentang Manusia dan Kemanusiaan
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Tentang Moralitas
- Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia
- Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik
- Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film
- Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

semuanya ingin sampai di garis akhir, menjadi yang pertama, yang paling terbaik, harapannya biar bisa melihat hal-hal yang baik juga di kehidupannya (beli rumah bagus, mobil mewah, pergi keluar negeri, dsb). Tapi dengan gitu mereka juga lupa untuk sekedar berhenti sejenak, mengapresiasi hal-hal terkecil disekitarnya, yang kalau dicermati dan diresapi bisa jauh lebih indah dari apa yang mereka idam-idamkan. Dan tulisan kamu ini, juga agak ngingetin saya sama sentimennya Robert Walser di salah satu tulisannya “A Little Ramble”: We don’t need to see anything out of the ordinary. We already see so much.

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
June 19, 2013 at 4:29 pm

Seringkali sih, yang kita butuhin adalah berhenti. Bentar aja…

★ Like

Reply

---

**mahesa**
June 20, 2013 at 1:50 am

ya..sekedar menarik nafas panjang,menatap sekeliling,dan melupakan waktu sejenak. kembali menjadi individu diantara massa yang sama..kamu beruntung.. 🙂

★ Like

Reply

---

**lady snowblood**
June 20, 2013 at 3:21 pm

Kenapa dia beruntung?

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
June 20, 2013 at 4:23 pm

Karena pernah punya kamu? 😀

★ Like

Reply

**lady snowblood**
June 22, 2013 at 5:47 pm

Arsehole.

★ Like

Reply

---

**Pelangi Tengah Malam**
July 14, 2013 at 8:21 am

“Kota yang semrawut. Penuh carut marut”
Pendapat Pam sendiri dengan gubernur DKI yang sekarang seperti apa..??
Apa sesuatu yang bernama harapan itu masih ada. Membebaskan warganya dengan latihan untuk tidak lagi bisa merasa….

★ Like

Reply

---

**thoughtcrime**
July 14, 2013 at 12:55 pm

Memang kota ini semrawut kok, dengan atau tanpa Jokowi… Membebaskan warga? Hmm, maksudnya?

★ Like

Reply

## Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top